

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis besarnya ketimpangan pembangunan yang terjadi di Provinsi Banten pasca pemekaran wilayah; 2) mengklasifikasikan kabupaten/kota berdasarkan tipologi klassen; 3) menganalisis pengaruh penanaman modal asing (PMA), pengeluaran pemerintah (GE), dan tingkat pengangguran (UE) terhadap ketimpangan pembangunan. Tahun 1955 Kuznet menggambarkan hubungan antara pertumbuhan dan ketimpangan yang membentuk kurva “U-terbalik”. Pasca pemekaran wilayah tahun 2000, pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten cenderung meningkat akan tetapi diikuti dengan ketimpangan yang juga meningkat.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 1) Indeks Williamson untuk mengukur ketimpangan pembangunan antar daerah, 2) Tipologi Klassen untuk mengelompokkan tiap-tiap daerah berdasarkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita, 3) Analisis panel data dengan metode Fixed Effect Model (FEM) dengan waktu penelitian tahun 2001-2011. Penelitian ini menggunakan software Eviews 6.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan pembangunan di Provinsi Banten cenderung meningkat. Berdasarkan tipologi klassen, Kota Tangerang dan Cilegon berada pada kelompok daerah maju dan cepat berkembang, Kabupaten Tangerang pada kelompok daerah berkembang cepat dan daerah lainnya berada pada kategori daerah tertinggal. Hasil analisis data panel dengan metode FEM, penanaman modal asing (PMA) berpengaruh positif dan pengeluaran pemerintah (GE) berpengaruh negatif terhadap ketimpangan, sedangkan variabel tingkat pengangguran (UE) tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Banten pasca pemekaran wilayah.

Kata kunci: ketimpangan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, indeks Williamson, tipologi klassen, PMA, pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran, FEM